

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berat badan bayi yang lahir kurang dari 2500 gram punya gangguan yang potensial secara umum dan mempunyai banyak kensekuensi. Menurut *World Health Assembly* terdapat 20 juta kelahiran per tahun (15-20%) yang mengalami kelahiran dengan berat lahir yang kurang. Untuk mengatasi hal tersebut *World Health Organizations* melalui enam target zizi global tahun 2025 melakukan pemantauan kemajuan dan mendukung target untuk memaksimalkan nutrisi ibu, bayi dan anak. Target yang harus dicapai adalah mengurangi 30% berat bayi yang kurang dari 2500 gram pada tahun 2025. Sehingga terdapat penurunan dari 20 juta menjadi 1 juta per tahun dengan kisaran 3% pada tahun 2012-2025 (F.A., Dharmawan, Y., & Aruben, R, 2017).

Masalah kesehatan yang sering terjadi di masyarakat masih terkait dengan BBLR dimana kelahiran di dunia lebih dari 20 juta kelahiran per tahun (15-20%). Negara berkembang/negara yang mempunyai sosial ekonomi rendah kejadian BBLR hamper 95,6%. Pada tahun 2025, *World Health Organizations* menargetkan penurun 30% sehingga per tahun terdapat penurunar 3,9% dimulai ppada tahun 2012 hingga 2025. Untuk mengurangi angka kejadian BBLR diperlukan data tentang faktor resiko BBLR, sehingga dapat menaikkan bayi

untuk lahir dengan berat normal (*Kusumawati, D. D., Septianingsih, R & Kania, K, 2016*).

Tingginya AKI & AKB menentukan derajat kesehatan suatu bangsa. Salah satu indikator *Sustainable Development Goals (SDGs)* dalam meminimalkan AKB belum tercapai di karenakan BBLR masih menjadi penyebab utama kematian pada bayi. Berat badan bayi lahir rendah adalah bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram berapa pun usia gestasi dalam 1 jam setelah dilahir. Pengertian Berat Badan Lahir Rendah adalah bayi yang baru dilahirkan dengan berat kurang dari 2500 gram (*Mahayana, Sagung Adi Sresti, 2015*).

Di Indonesia pada tahun 2018, didapatkan rata-rata persentase 6,2% yang mengalami Berat Badan Lahir Rendah di seluruh provinsi (*RISKESDAS, 2018*). BBLR merupakan kondisi tubuh bayi yang belum stabil sehingga menjadi masalah yang rumit dan menjadi penyebab tingginya angka kematian, hal ini disebabkan oleh cacat, terhambat tumbuh & kembang kognitif, dan penyakit berbahaya dikemudian hari. Menurut beberapa penelitian berat bayi yang kurang menjadi penentu penyakit degeneratif saat dewasa seperti terjadi kegemukan dan berisiko menderita *NCD (Non Communicable Diseases)*. Berat bayi kurang dari 2500 dapat dicegah dengan pemeriksaan hamil minimal dilaksanakan 4x. (*Renstra Kementerian Kesehatan RI, 2015*).

Menurut Pudiastuti, 2011, berat bayi yang kurang dari 2500 gram dan diukur saat 1 jam setelah dilahirkan tidak melihat usia gestasi disebut Berat Bayi Lahir Rendah. Hal umum penyebab BBLR adalah saat ibu sedang hamil mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK), anemia, kekurangan zat nutrisi, terlalu dekat jarak kelahiran antara anak, usia ibu berisiko (< 20 tahun / > 35 tahun). Hipotermi adalah kondisi yang sering dialami bayi yang BBLR dan karena organ tubuhnya belum terbentuk sempurna sehingga menyebabkan kematian. (Setiati, A, & Rahayu, S. R. S, 2017).

Menurut Manuaba (2010) faktor resiko bayi lahir dengan berat lahir rendah ada beberapa faktor yaitu faktor ibu, kehamilan dan faktor janin. Faktor ibu meliputi kadar Hb ibu, usia Ibu (<20 tahun dan >35 tahun), paritas dan usia kehamilan. Kadar hemoglobin adalah ukuran pigmen respiratorik dalam butir-butiran darah merah. jumlah hemoglobin dalam darah normal kira-kira 15 g setiap 100 ml darah dan jumlah ini biasanya di sebut “100 persen” batas normal nilai hemoglobin untuk seseorang sukar di tentukan karena kadar hemoglobin bervariasi di antara setiap suku bangsa.

Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau kapasitas pembawa oksigen yaitu Hemoglobin (Hb) tidak mencukupi kebutuhan fisiologis tubuh. Hemoglobin (Hb) merupakan komponen utama dari sel darah merah yang berfungsi menyalurkan oksigen ke seluruh tubuh dan dapat mengetahui tingkat keparahan Anemia. Anemia dapat mempengaruhi

pertumbuhan dan perkembangan saat dan setelah kehamilan (Fajriana & Buanasita, 2018). Pada ibu hamil biasanya mengalami hemodelusi. Hemodelusi adalah keadaan meningkatnya volume darah ibu karena peningkatan volume plasma dan peningkatan massa eritrosit. Di Indonesia prevalensi Anemia kehamilan relatif tinggi, yaitu sebesar 38-71,5% dengan rerata 63,5%. Berdasarkan hasil utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 proporsi Anemia pada ibu hamil dari tahun 2013-2018 mengalami peningkatan yaitu dari 37,1 menjadi 48,9 (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Menurut WHO Anemia pada ibu hamil merupakan kadar Hemoglobin (Hb) kurang dari 11 gr /dl atau hematokrit kurang dari 33%. Kadar Hemoglobin (Hb) ibu yang rendah terus menerus dapat menyebabkan terganggunya aliran oksigen dan nutrisi untuk janin sehingga berisiko terjadinya Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (Nair et al., 2018).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan tanggal 13 Januari 2022 awal yang dilakukan di rumah sakit Cikarang Medika, dari 7 ibu yang diwawancarai 4 dari mereka memiliki anak dengan riwayat BBLR, ketika diwawancarai pada kasus ibu I, usia ibu ketika melahirkan pada usia 36 tahun dengan jarak kehamilan > 2 tahun dan memiliki 5 orang anak. Pada kasus ibu ke II, usia ketika melahirkan 32 tahun, dengan jarak kehamilan dengan kehamilannya yang terakhir yaitu 1 tahun menurut ibu, ibu kebobolan KB saat mengkonsumsi KB pil, jumlah anak yang dimiliki 3 orang. Pada kasus ibu ke III usia ketika

melahirkan 24 tahun, merupakan anak pertama. Pada kasus anak ke IV, melahirkan pada usia 38 tahun, dengan jarak kelahiran >2 tahun setiap anak dan memiliki 4 orang anak dalam hal ini jarak kelahiran ibu dikategorikan dalam resiko tinggi. Sedangkan 3 ibu lagi melahirkan dengan status anak berat badan lahir normal.

Melalui studi pendahuluan, sehingga peneliti merasa ingin meneliti tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di RS Cikarang Medika Tahun 2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut yaitu bagaimana faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR RS Cikarang Medika Tahun 2021.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR RS Cikarang Medika Tahun 2021.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menggambarkan Usia Ibu bersalin di RS Cikarang Medika Tahun 2021.
- b. Menggambarkan jumlah paritas ibu bersalin di RS Cikarang Medika Tahun 2021.

- c. Menggambarkan jarak kehamilan ibu bersalin di RS Cikarang Medika Tahun 2021.
- d. Menggambarkan kadar Hb ibu di RS Cikarang Medika Tahun 2021.
- e. Menggambarkan kejadian BBLR di RS Cikarang Medika tahun 2021
- f. Menganalisa hubungan antara usia ibu dengan kejadian BBLR di RS Cikarang Medika Tahun 2021.
- g. Menganalisa hubungan antara paritas dengan kejadian BBLR di RS Cikarang Medika Tahun 2021.
- h. Menganalisa hubungan jarak kehamilan dengan kejadian BBLR di RS Cikarang Medika Tahun 2021.
- i. Menganalisa hubungan kadar HB Ibu dengan kejadian BBLR di RS Cikarang Medika Tahun 2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Karya yang dilakukan bermanfaat dalam mengemban ilmu kebidanan berbasis penelitian yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR RS Cikarang Medika Tahun 2021.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Rumah Sakit Cikarang Medika**

Karya yang dilakukan dapat dijadikan informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR.

b. Bagi institusi

Penelitian ini bisa jadi masukan dan jadi bahan bacaan ilmu kebidanan, sebagai dasar penelitian lebih lanjut bagi peneliti yang lain. Khususnya bagi mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya bermanfaat sebagai data dasar untuk mengemban penelitian sejenis.